

PENERAPAN ANALISIS FUNDAMENTAL UNTUK PENILAIAN KEWAJARAN HARGA SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN METODE *PRICE EARNINGS RATIO (PER)* (Studi Pada Perusahaan *Cosmetic And Household* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)

Dewi Zakiah Zenita Rahayu

R. Rustam Hidayat

Nila Firdausi Nuzula

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: dewizakiah@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai kewajaran harga saham dengan cara membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saat ini dan untuk memberikan keputusan investasi berdasarkan kewajaran harga saham tersebut. Model evaluasi yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik adalah analisis fundamental dengan metode *price earnings ratio (PER)*. Objek dari penelitian ini adalah saham perusahaan subsektor *cosmetic and household* yaitu MRAT, TCID dan UNVR. Hasil yang ditemukan bahwa tahun 2010 saham TCID berada dalam keadaan *undervalued* sehingga keputusan yang diambil adalah membeli atau menahan saham tersebut apabila telah dimiliki. Tahun 2011 saham MRAT, TCID dan UNVR dalam keadaan *overvalued* sehingga keputusan yang diambil adalah menjual atau menahan untuk tidak membeli saham tersebut. Sedangkan tahun 2012 saham MRAT dan UNVR berada dalam kondisi *undervalued* sehingga keputusan yang diambil adalah membeli atau menahan saham tersebut apabila telah dimiliki.

Kata kunci: Analisis Fundamental, Kewajaran harga saham, Keputusan Investasi, PER

ABSTRACT

This research aims to give explanation of reasonableness stock price by way comparing intrinsic value with current market price and to give an investment decision based on the reasonableness of stock price. The evaluation model for calculate the intrinsic value is fundamental analysis with price earnings ratio method (PER). The object of this research is stock of subsector cosmetic and household company that is MRAT, TCID and UNVR. It shows that in 2010 the stock TCID is in undervalued so that the taken decisions are buying or holding the stock if it has been owned. In 2011 stock MRAT, TCID and UNVR in an overvalued so that the taken decisions are sell or holding not to buy the stock. Wherease in 2012, stock of MRAT and UNVR are in undervalued condition so that the taken decisions are buying or holding the stock if it has been owned.

Keywords: Fundamental Analysis, Reasonableness stock price, Investment decisions, PER

1. PENDAHULUAN

Kesempatan berkembang bagi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya modal. Modal tersebut dipergunakan perusahaan untuk mengembangkan usaha dan kegiatan operasionalnya. Pemenuhan akan kebutuhan modal tersebut dapat diperoleh melalui investasi yang dilakukan di pasar modal. Investasi yang dilakukan di pasar modal merupakan kegiatan penanaman modal dengan membeli sekuritas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan

datang dengan memperhatikan risiko yang ada. Sekuritas yang paling populer diperdagangkan di pasar modal adalah saham yang memiliki karakteristik *high risk-high return*.

Potensi risiko yang tinggi dalam melakukan investasi menuntut investor untuk dapat mempertimbangkan dan melakukan penelitian secara mendalam mengenai saham-saham mana saja yang dapat memberikan keuntungan yang optimal. Tidak semua saham yang tercatat di bursa efek akan memberikan hasil yang maksimal,

diperlukan suatu cara untuk dapat meminimalisir risiko yang ada ketika akan memutuskan untuk membeli, menjual atau menahan saham tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh investor untuk meminimalisir adanya risiko tersebut adalah dengan melakukan penilaian harga saham yang bersangkutan.

Salah satu tehnik penilaian harga saham yang dapat digunakan oleh para investor adalah tehnik analisis fundamental. Analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang akan diestimasi oleh para pemodal atau analis. Hasil dari estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui tingkat kewajaran harga saham yakni *overvalued*, *undervalue* dan *correctly valued*.

Hasil dari penilaian tingkat kewajaran harga saham tersebut digunakan oleh para investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Keputusan yang dapat diambil oleh para investor adalah membeli, menjual atau menahan saham yang telah dimiliki. Investor dapat membeli saham ketika nilai intrinsik saham > harga pasar sekarang "*undervalued*", sebaliknya ketika nilai intrinsik saham < harga pasar sekarang "*overvalued*" investor dapat menjual saham yang dimiliki. Ketika nilai intrinsik saham = harga pasar sekarang "*correctly valued*" maka investor lebih baik menahan saham yang dimilikinya atau tidak melakukan jual beli saham sampai investor menemukan kondisi yang dapat mengunggulkannya.

Salah satu metode dalam analisis fundamental yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kewajaran harga saham dan menentukan keputusan investasi adalah metode *price earnings ratio* (PER). Metode PER merupakan metode yang paling populer digunakan oleh para investor karena penggunaannya lebih mudah. Terdapat banyak subsektor yang dapat dipilih oleh para investor untuk menanamkan modalnya ketika berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini mencoba menerapkan analisis fundamental dengan metode PER pada perusahaan subsektor *Cosmetic and Household* yang termasuk dalam sektor *consumer goods industry*. Subsektor *Cosmetic and Household* memiliki rata-rata pertumbuhan laba yang paling rendah jika dibandingkan dengan subsektor lain yang termasuk dalam sektor *consumer goods industry*. Namun subsektor *Cosmetic and Household* memiliki laba yang selalu positif tiap tahunnya. Sehingga hal tersebut

menjadi sinyal positif bagi para investor untuk menginvestasikan dananya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para investor mengenai perhitungan untuk menilai kewajaran harga saham dan menentukan keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental dengan metode *price earnings ratio* (PER) pada perusahaan subsektor *Cosmetic and Household* tahun 2010-2012.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut dengan bursa efek (Sutrisno, 2005:320). Pengertian lain dari pasar modal menurut Tandelilin (2010:26) "Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek". Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga (Sunariyah, 2006:5).

2.2 Investasi

Investasi merupakan penanaman uang dengan harapan mendapatkan hasil dan nilai tambah. Menurut Sunariyah (2006:2), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2005:4). Sedangkan menurut Tandelilin (2010:2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang,

sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

2.3 Investasi dalam Saham

Suatu perusahaan ketika memilih untuk berinvestasi dalam bentuk finansial dengan membeli saham, maka perusahaan tersebut mempunyai hak kepemilikan dalam bentuk saham (*stock*). Menurut Rusdin (2006:68), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. saham sebagai bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor menginvestasikan modal/dana yang nantinya digunakan untuk membiayai operasional perusahaan (Tambunan, 2007:1).

2.4 Penilaian Harga Saham

Terdapat tiga jenis nilai dalam penilaian harga saham yaitu: nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit, nilai pasar merupakan nilai saham di pasar, dan nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi (Tandelilin, 2010:301). Menurut Sunariyah (2006:168) untuk menentukan nilai saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal guna menentukan saham atau melakukan portofolio yang dapat memberikan *return* paling optimal.

2.5 Analisis Fundamental

Analisis harga saham dalam penelitian ini menggunakan faktor eksternal perusahaan yang dapat dianalisis salah satunya dengan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa akan datang (Husnan, 2005:307). Menurut Jogiyanto, (2003:89) analisis fundamental atau analisis perusahaan merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa tiap saham memiliki nilai intrinsik (Sunariyah, 2006:169).

2.6 Metode Price Earnings Ratio (PER)

Metode laba atau *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan metode yang menggunakan nilai

earnings untuk mengestimasi nilai intrinsik. “Metode PER disebut juga dengan metode *multiplier*, dalam metode ini investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earnings* yang tercermin dalam harga suatu saham” (Tandelilin, 2010:320).

Metode *Price Earnings Ratio* (PER) ini digunakan untuk mengestimasi:

- *Normalized Earnings Per Share* (EPS) yang menggambarkan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan.
- *Price Earnings Ratio* atau *P/E Ratio* yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dengan EPS. Sedangkan untuk mengestimasi nilai intrinsik adalah mengalikan EPS dengan ekspektasi PER. Rumus untuk menentukan PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:320)

PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Sehingga rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{D_1}{k-g}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:375)

Rumus diatas jika dibagi dengan *earnings per share* (EPS) yang diperoleh perusahaan, maka akan diperoleh rumus PER sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{D_1/E_1}{k-g}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:375)

Dimana :

D_1 = estimasi dividen tunai /DPS

E_1 = estimasi EPS

k = tingkat *return* yang diharapkan investor

g = *expected earnings growth*

Persamaan diatas dapat digunakan untuk mengestimasi nilai PER. Faktor-faktor yang harus ditentukan ketika menentukan *Expected PER* adalah sebagai berikut:

1) Menghitung *expected earnings growth* (g)

Expected earnings growth (g) merupakan estimasi atau harapan tingkat pertumbuhan dividen dan pendapatan bersih setelah pajak.

Rumus estimasi (g) adalah sebagai berikut:

$$g = \text{ROE} \times b$$

Sumber : Jones, (2009:425)

Sebelum menghitung (g) terlebih dahulu harus dihitung:

- *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholder Equity}}$$

Sumber : Syamsudin, (2007:64)

- *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber : Hanafi, (2011:44)

- *Retention ratio* (b)

$$b = (1 - DPR)$$

Sumber : Jones, (2009:425)

Dimana :

ROE = *Return on Equity*

DPR = *Dividend Payout Ratio* tahun berjalan

b = Persentase rata-rata laba yang ditanamkan (*flow back ratio*)

- 2) Menentukan *estimated earnings per share* (EPS)

Estimasi EPS merupakan harapan atau ekspektasi pendapatan bersih setelah pajak per lembar saham. Rumus untuk menghitung estimasi EPS adalah sebagai berikut:

$$E_1 = \frac{\text{Estimasi DPS}}{1 - DPR}$$

Sumber : Tambunan, (2007:248)

Dimana:

E_1 = estimasi EPS

DPR = *Dividend Payout Ratio*

- 3) Menentukan *estimated cash dividend per share* (DPS)

Estimasi DPS merupakan harapan atau ekspektasi dividen dalam bentuk tunai yang dibayar oleh perusahaan. Asumsi estimasi ini adalah besarnya rasio pembayaran dividen tahun yang akan datang sama dengan tahun sebelumnya dan kondisi keuangan berada dalam keadaan yang stabil. Rumus untuk menghitung estimasi DPS adalah sebagai berikut:

$$D_1 = D_0(1 + g)$$

Sumber: Tambunan, (2007:230)

Dimana :

D_1 = estimasi DPS

D_0 = DPS tahun sebelumnya

g = *expected earnings growth*

- 4) Menentukan *return* yang diisyaratkan investor (k)

Return yang diisyaratkan investor (k) menunjukkan tingkat *return* yang diisyaratkan investor atas suatu saham sebagai kompensasi atas risiko yang harus ditanggung investor. Rumus untuk menghitung (k) adalah sebagai berikut:

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Sumber : Brigham dan Houston, (2010:394)

Dimana:

D_1 = Dividen

P_0 = harga saham tahun sebelumnya

g = *expected earnings growth*

k = *return* yang diisyaratkan investor

- 5) Menghitung estimasi PER (*price earnings ratio*)

$$PER = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:376)

Dimana:

PER = *Price Earnings Ratio*

D_1 = estimasi DPS

E_1 = estimasi EPS

k = tingkat *return* yang diisyaratkan

g = *expected earnings growth*

- 6) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai intrinsik} &= \text{estimasi EPS} \times \text{PER} \\ &= E_1 \times \text{PER} \end{aligned}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:377)

Nilai intrinsik tersebut dibandingkan dengan harga pasar saham saat ini (*closing price*). Hasil perbandingan ini akan memberikan informasi apakah harga tersebut sudah wajar, terlalu mahal atau terlalu mudah. Informasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.7 Keputusan Investasi

Menurut Husnan (2003:288) analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian dibandingkan dengan harga pasar (*current market value*) saat ini. Nilai intrinsik (NI) menunjukkan *present value* arus kas diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang digunakan dalam penilaian nilai intrinsik adalah sebagai berikut:

- a) Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu

rendah), dan karenanya saham tersebut seharusnya dibeli atau ditahan (apabila telah dimiliki). Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan adanya harapan bahwa harga saham tersebut bisa naik.

- b) Apabila $NI < \text{harga pasar saat ini}$, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya saham tersebut harus dijual. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan bahwa adanya harapan harga saham tersebut akan turun.
- c) Apabila $NI = \text{harga pasar saat ini}$, maka saham tersebut dinilai wajar harganya (*correctly valued*) dan berada dalam kondisi keseimbangan. Keputusan investasi yang dapat diambil adalah mempertahankan atau menahan saham tersebut tidak menjual atau membeli saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau hanya berusaha memaparkan gambaran mengenai penilaian harga saham perusahaan Subsektor *Cosmetics and House Hold* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 melalui analisis fundamental dengan metode *Price Earnings Ratio* (PER).

Variabel penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel fundamental yang terdiri dari ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earnings Per Share*), DPS (*Dividend Per Share*), DPR (*Dividend Payout Ratio*) dan PER (*Price Earnings Ratio*).
2. Nilai intrinsik saham dengan metode PER yang terdiri dari *expected earnings growth* (g), *estimated earnings per share* (EPS), *estimated cash dividend per share* (DPS), *return* yang diisyaratkan investor (k), estimasi PER (*price earnings ratio*).
3. Kewajaran harga saham dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar (*closing price*).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya masuk dalam perusahaan Subsektor *Cosmetics and House Hold* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang berjumlah 4 perusahaan yakni PT. Martina Berto, Tbk, PT. Mustika Ratu, Tbk, PT. Mandom Indonesia, Tbk dan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Teknik

penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* atau *purposive sampling* (sampel tujuan). Berdasarkan pertimbangan dari beberapa kriteria, maka ditemukan sebanyak 3 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian yakni PT. Mustika Ratu, Tbk, PT. Mandom Indonesia, Tbk dan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan variabel fundamental secara *time series* yang meliputi ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earnings Per Share*), DPS (*Dividend Per Share*), DPR (*Dividend Payout Ratio*) dan PER (*Price Earnings Ratio*).
2. Menentukan nilai intrinsik saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER, dengan tahapan berikut ini:
 - a. Menghitung *expected earnings growth* (g)

$$g = ROE \times b$$

Untuk menentukan *retention ratio* (b) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$b = (1 - DPR)$$

Sumber : Jones, (2009:425)

- b. Menentukan *estimated cash dividend per share* (DPS)

$$D_1 = D_0(1+g)$$

Sumber: Tambunan, (2007:230)

- c. Menentukan *estimated earnings per share* (EPS)

$$E_1 = \frac{\text{Estimasi DPS}}{1 - DPR}$$

Sumber : Tambunan, (2007:248)

- d. Menentukan *return* yang diisyaratkan investor (k)

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Sumber : Brigham dan Houston, (2010:394)

- e. Menghitung estimasi PER (*price earnings ratio*)

$$PER = \frac{D_1/E_1}{k-g}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:376)

- f. Menghitung nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai intrinsik} &= \text{estimasi EPS} \times \text{PER} \\ &= E_1 \times \text{PER} \end{aligned}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:377)

3. Menilai kewajaran harga saham dengan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar (*closing price*) dan mengambil keputusan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan

a. Return On Equity (ROE)

Dilihat dari perkembangan variabel fundamentalnya, nilai ROE saham MRAT, TCID dan UNVR selama tahun 2010-2012 terjadi fluktuasi yakni peningkatan pada tahun 2010 ke 2011 dan penurunan pada tahun 2011 ke tahun 2012. Penurunan disebabkan laba bersih lebih kecil dibandingkan ekuitasnya. Sehingga penghasilan bersih yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan semakin menurun.

b. Earning Per Share (EPS)

Dilihat dari perkembangan variabel fundamentalnya, nilai EPS saham MRAT, TCID dan UNVR selama tahun 2010-2012 berfluktuasi yakni peningkatan pada tahun 2010 ke 2011 yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setiap tahunnya artinya jumlah rupiah laba yang menjadi hak bagi pemegang saham untuk satu lembar saham mengalami peningkatan. Namun, penurunan EPS terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012.

c. Dividend Per Share (DPS)

Dilihat dari perkembangan variabel fundamentalnya, nilai DPS saham MRAT dan UNVR selama tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi yakni peningkatan pada tahun 2010 ke 2011 artinya jumlah pendapatan perlembar saham yang akan didistribusikan kepada pemegang saham juga semakin besar. Namun, penurunan DPS terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012. Nilai DPS saham TCID untuk tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan dan untuk tahun 2011 ke tahun 2012 nilai DPS saham TCID adalah tetap.

d. Dividend Payout Ratio (DPR)

Dilihat dari perkembangan variabel fundamentalnya, nilai DPR saham MRAT dan UNVR selama tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi yakni peningkatan pada tahun 2010 ke 2011 artinya proporsi alokasi laba bersih yang akan diterima pemegang saham pun akan

meningkat. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2011 ke tahun 2012 karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPSnya. Nilai DPR saham TCID selama tahun 2010-2012 terus mengalami peningkatan.

e. Price Earnings Ratio (PER)

Dilihat dari perkembangan variabel fundamentalnya, nilai PER saham MRAT, TCID dan UNVR selama tahun 2010-2012 memiliki nilai yang berbeda-beda. Nilai PER saham MRAT pada tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan karena kenaikan nilai EPSnya. Namun, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan karena harga sahamnya tetap namun nilai EPSnya mengalami penurunan. Nilai PER untuk saham TCID selama tahun 2010-2012 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan nilai PER untuk saham UNVR selama tahun 2010-2012 terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

4.2 Penilaian Kewajaran Harga Saham

Hasil penilaian kewajaran harga saham pada perusahaan subsektor *cosmetic and household* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Kewajaran Harga Saham

Kode Perusahaan	Tahun	Perbandingan Nilai Intrinsik dan Harga Pasar Saham / Closing Price	Kondisi Saham
MRAT	2010	Rp 364,759 < Rp 650	Overvalued
	2011	Rp 245,281 < Rp 500	Overvalued
	2012	Rp 1043,799 > Rp 490	Undervalued
TCID	2010	Rp 8361,029 > Rp 7200	Undervalued
	2011	Rp 7197,263 < Rp 7700	Overvalued
	2012	Rp 8373,789 < Rp 11000	Overvalued
UNVR	2010	Rp 9928,928 < Rp 16500	Overvalued
	2011	Rp 13414,571 < Rp 18800	Overvalued
	2012	Rp 34195,271 > Rp 20850	Undervalued

Sumber: data diolah (2014)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui kewajaran harga saham MRAT, TCID dan UNVR selama tahun 2010-2012. Saham MRAT pada tahun 2010 berada dalam kondisi *overvalued* yakni nilai intrinsiknya lebih kecil dari harga pasar saham yakni sebesar Rp 364,759 < Rp 650. Kondisi saham MRAT pada tahun 2011 juga dalam keadaan *overvalued* yakni sebesar Rp 245,281 < Rp 500. Pada tahun 2012, saham

MRAT berada dalam kondisi *undervalued* yakni nilai intrinsiknya lebih besar dari harga pasar saham adalah sebesar Rp 1043,799 > Rp 490.

Kondisi untuk saham TCID pada tahun 2010 dalam keadaan *undervalued* yaitu sebesar Rp 8361,029 > Rp 7200. Pada tahun 2011 dan 2012 kondisi saham dalam keadaan *overvalued* yakni sebesar Rp 7197,263 < Rp 7700 dan Rp 8373,789 < Rp 11000. Sedangkan kondisi saham UNVR pada tahun 2010 dan 2011 dalam keadaan *overvalued* yakni sebesar Rp 9928,928 < Rp 16500 dan Rp 13414,571 < Rp 18800. Pada tahun 2012 kondisi saham UNVR dalam keadaan *undervalued* yaitu sebesar Rp 34195,271 > Rp 20850.

4.3 Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi yang dapat diambil setelah melakukan penilaian kewajaran harga saham adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Keputusan Investasi

Kode Perusahaan	Tahun	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
MRAT	2010	<i>Overvalued</i>	Menjual /Menahan
	2011	<i>Overvalued</i>	Menjual /Menahan
	2012	<i>Undervalued</i>	Membeli/Me nahan
TCID	2010	<i>Undervalued</i>	Membeli/Me nahan
	2011	<i>Overvalued</i>	Menjual /Menahan
	2012	<i>Overvalued</i>	Menjual /Menahan
UNVR	2010	<i>Overvalued</i>	Menjual /Menahan
	2011	<i>Overvalued</i>	Menjual /Menahan
	2012	<i>Undervalued</i>	Membeli/Me nahan

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diperoleh keputusan investasi untuk saham MRAT, TCID, dan UNVR tahun 2010-2012. Hasil penilaian kewajaran harga saham MRAT tahun 2010 dan 2011 adalah *overvalued* sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual atau tidak membeli saham MRAT. Tahun 2012, saham TCID dinilai *undervalued* sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli atau menahan saham tersebut apabila telah dimiliki.

Keputusan investasi untuk saham TCID pada tahun 2010 adalah membeli atau menahan saham tersebut apabila telah dimiliki karena saham tersebut berada dalam kondisi *undervalued*.

Pada tahun 2011 dan 2012 kondisi saham TCID dalam keadaan *overvalued* sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual atau tidak membeli saham TCID. Kondisi saham UNVR pada tahun 2010 dan 2011 dalam keadaan *overvalued* sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual atau tidak membeli saham UNVR. Tahun 2012, Tahun 2012, saham UNVR dinilai *undervalued* sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli atau menahan saham tersebut apabila telah dimiliki.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis fundamental dengan menggunakan metode PER, maka saham MRAT dan UNVR pada tahun 2010 dan 2011 dalam keadaan *overvalued* sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual atau tidak membeli saham. Sedangkan tahun 2012 saham MRAT dan UNVR dalam keadaan *undervalued*, sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli atau menahan saham tersebut apabila telah dimiliki.

Saham TCID pada tahun 2010 dalam keadaan *undervalued*, sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli atau menahan saham tersebut apabila telah dimiliki. Sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 saham TCID dalam keadaan *overvalued* sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual atau tidak membeli saham.

5.2 Saran

Investor perlu mempertimbangkan hasil analisis dari metode lainnya dalam mengestimasi harga saham. Selain itu para investor yang ingin menanamkan modalnya atau melakukan investasi, sebaiknya juga memperhatikan prospek pertumbuhan bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bringham, Eguene dan Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jones, P. Chales, 2009. *Investment Analysis and Management*. New York.
- Singarimbun, M dan Efendi, S. 2008. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Anonim. 2013. Data *Company Report*, diakses pada tanggal 24 November 2013 dari <http://www.idx.co.id/>.
- Anonim. 2013. Laporan Keuangan Perusahaan, diakses tanggal 24 November 2013 dari <http://www.idx.co.id/>.